BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran dari penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk mempertegas maksud dari istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1.) Keikutsertaan

Pada hakekatnya kata keikutsertaan dapat diartikan sebagai kata partisipasi karena berasal dari bahasa Inggris "Participation" yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "hal mengambil bagian",[1] atau "turut berperan serta dalam suatu kegiatan".[2] Sedang menurut John M. Echols dan Hasan Shadily: "pengambilan bagian atau pengikut sertaan".[3]

Selanjutnya istilah partisipasi pada hakekatnya adalah:

"Ikut sertanya sesuatu kesatuan atau kelompok orang dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan oleh suatu susunan yang lebih besar".[4]

Jadi dengan demikian, berangkat dari beberapa definisi di atas, partisipasi berarti berperan serta atau ikut mengambil bagian, dalam suatu kegiatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] S. Wojowasito, W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia,* (Jakarta: Hasta, 1980), hal. 139.

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 650.

[3] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 419.

[4] Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial,* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 65.

Adapun partisipasi yang penulis maksudkan adalah keikutsertaan majlis taklim pada yayasan Ar-rahmah dalam melaksanakan kegiatan dakwah islamiyaah di dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2004 sampai tahun 2005.

2. Majlis Taklim.

Pengertin Majlis Taklim secara lughowi adalah tempat untuk melaksanakan pengajian agama Islam[5]. Definisi lain mengemukakan majlis taklim dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang guru ngaji atau ustadz terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan memahami akan ilmu agama Islam dan mengamalkannya sepanjang hidup.[6]

3. Yayasan Ar-Rahmah

Yayasan Ar-Rahmah adalah yayasan yang terletak di dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, yang bergerak dalam: pendidikan, yang meliputi unit pendidikan Madrasah Diniyyah dan TK Islam, sosial keagamaan yang berbentuk majlis taklim dan meliputi: pengajian majlis taklim bapak-bapak dab ibu-ibu yang bernama jama'ah pengajian Bismillah Al-Hidayah, dan pengaian remaja yang bernama An-Nahl serta pengajian anak-anak. Dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] *Ensiklopedi Islam*,jilid 3, (Jakarta :PT. Ichtiar Baru Van Houve, 1993), hlm. 120.

[6] M. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), hlm. 15.

penelitian ini penulis hanya membatasi pada majlis taklim yaitu pada pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yang bernama Pengajian Al-Hidayah.

3. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah adalah "menyampaikan" seruan Islam, mengajak dan memanggil agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.[7]

Maksud dakwah tersebut di atas mengandung makna yang luas yaitu mengajak kepada umat baik yang belum beriman maupun yang sudah beriman dalam menerima ajaran Islam, sehingga akan tercipta kondisi yang positif atau baik. Misalnya dari kondisi terbelakang, menjadi kondisi yang berpendidikan, kondisi masyarakat tak beriman menjadi masyarakat beriman.

Dakwah Islam yang penulis maksudkan adalah suatu kegiatan penyiaran agama Islam yang dilaksanakan oleh Yayasan Ar-Rahmah melalui kegiatan majlis taklim. Yang dimaksud kegiatan majlis taklim dalam penelitian ini adalah pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu yang bernama Jamaah Bismillah Al-Hidayah yang dilaksanakan rutin setiap mingguan dan bulanan.

Dari penegasan judul di atas telah jelas bahwa yang dimaksud dengan *"Keikutsertaan Majlis Taklim Pada Yayasan Ar-Rahmah dalam Dakwah Islamiyah di Dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta"*, adalah bagaimana keikutsertaan

[7] K.H. Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: Diponegoro, 1979), hlm. 17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

majlis taklim pada yayasan ar-rahmah dalam kegiatan dakwah Islamiyah di dusun Papringan desa Catur tunggal serta bagaimana implikasi dari kegiatan majlis taklim (pengajian) terhadap masyarakat wilayah dusun Papringan desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, dalam kurun waktu 2004 sampai 2005.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[8] Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104:

ولتكن منكم امّة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون (ال عمران: ١٠٤)

Artinya: *"Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang mengajak (manusia) kepada kebaikan dan menyuruh (mereka berbuat) yang ma'ruf dan mencegah kejahatan. Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keberuntungan"*.[9]

Dakwah juga merupakan aktualisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, fungsi kerisalahan, yaitu berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dakwah di sini berarti melakukan

---

[8] Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1973), hlm. 31.

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 99.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kegiatan komunikasi. Sedangkan pengertian komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seorang kepada orang lain. Atau lebih jelasnya suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran atau perasaan.[10]

Di zaman yang serba modern ini permasalahan dakwah semakin kompleks, mencakup segala aspek kehidupan manusia. Lain halnya dengan Yayasan Ar-Rahmah yang menjadikan masjid sebagai sekretariat, Yayasan Ar-Rahmah mempunyai banyak aktifitas. Yayasan Ar-Rahmah berusaha menjadikan masjid sebagai sentral segala aktifitas, tidak hanya sekedar melakukan ibadah shalat, setelah ibadah shalat tersebut selesai maka masjid akan menjadi sunyi, karena ditinggalkan oleh para jama'ahnya. Seperti yang telah dipaparkan oleh Drs. Sidi Gazalba, yaitu : "Masjid sampai sekarang masih tetap bekerja tetapi kurang terarah, fungsi ibadahnya masih tapi fungsi muamalahnya sudah dilupakan".[11]

Masjid tidak hanya sebagai tempat atau pusat ritual ibadah saja tetapi masjid adalah *center of activities* sehingga masjid tidak akan kehilangan dan tidak akan pernah ditinggalkan jamaahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat H.A Mukti Ali, yaitu : "Masjid yang beliau (Nabi Muhammad) dirikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] James G. Probbins Barbara S. Jones, *Komunikasi Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan,* (Jakarta: Ilmu Jayakarta, 1989),hlm 23.

[11] Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat,* (Jakarta: Pustaka Antara, 1975), hlm. 22.

mempunyai fungsi ibadah dan mengatur, menjalankan perintah dalam hidup bermuamalah".[12]

Yayasan Ar-Rahmah memberikan sarana pada masyarakat di sekitar dusun Papringan untuk bisa lebih aktif dalam setiap kegiatan, akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada kegiatan majlis taklim karena majlis taklim ini terlihat paling aktif kegiatannya yang dikarenakan mempunyai daya tarik daaan ciri khas tersendiri yakni mengakulturasikan gending jawa dengan syair-syair yang bernuansa religius (shalawat) sebagai media dakwah.

Kita menyadari bahwa penyelenggaraan usaha dakwah Islam, terutama masa yang akan datang akan semakin berat dan komplek. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi semakin berkembang pula. Di alam pembangunan ini yang didukung oleh kemajuan ilmu dan teknologi disamping membawa perubahan yang positif juga ada dampak negatifnya. Dampak negatif walau sekecil apapun harus dicari pemecahannya agar dapat diperkecil lagi atau kalau dapat ditiadakan. Dampak negatif seperti sikap materialistik yang lebih mengutamakan duniawi dari pada ukhrawi menyebabkan manusia sejenak lupa, sehingga timbul di masyarakat gejala pengikisan akidah, pelanggaran norma, baik norma sosial maupun agama. Berbuat kejahatan dan lain sebagainya diperlukan suatu cara yang tepat untuk mengatasinya. Majlis taklim adalah salah satu bentuk kegiatan dakwah yang tepat bagi pemecahan masalah di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] H.A Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agam Dewasa ini,* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm. 30.

Eksistensi kegiatan majlis taklim tentu akan sangat diharapkan, karena pada umumnya masyarakat kota dan khususnya masyarakat dusun Papringan desa Catur Tunggal yang kehidupannya penuh dengan kesibukan akan menjauhkan mereka dari kehidupan beragama yaitu berupa siraman rohani. Oleh karena itu perlu diadakannya kegiatan majlis taklim yaitu berupa pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu untuk mengendalikan dan mengingatkan kembali masyarakat tersebut pada jalan yang lurus. Karena permasalahan umat di dusun Papringan, apabila ditinjau secara seksama mayoritas umat Islam di dusun Papringan adalah muslim lemah (dalam arti sikap dan perilaku ibadahnya kurang, begitu juga ukhuwah antar sesama umat Islam). Maka dalam hal ini pengasuh majlis taklim pada yayasan Ar-Rahmah menggunakan alternatif media gending jawa sebagai media dakwah yang selain untuk menarik perhatian juga dilihat sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah karena para jamaah dapat dengan mudah untuk mencerna materi dakwah. Hal ini dilakukan karena mayoritas masyarakat Dusun Papringan masih kental dengan nuansa jawa sehingga harus dilakukan pendekatan budaya dalam berdakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dilihat dari segi bangunan secara fisik mungkin Yayasan Ar-Rahmah bukanlah seperti yang dibayangkan yaitu berupa bangunan yang megah atau mewah. Mereka hanya menempati sebuah bangunan yang tidak begitu luas akan tetapi semangat untuk melaksanakan dakwah Islamiyah tidak pernah surut, mereka telah merintis sejak tahun 1993. Yayasan tersebut berlokasi di

dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Sejauh ini dalam hubungan dengan masyarakat di desa Catur Tunggal, masalah keikutsertaan Majlis Taklim pada Yayasan Ar-Rahmah dalam dakwah Islamiyah belum pernah diteliti secara ilmiah, bahkan sangat diperlukan informasi kegiatan dakwah bagi masyarakat muslim di desa Catur Tunggal pada umumnya dan lingkungan yayasan pada khususnya. Melihat latar belakang tersebut di atas, penulis ingin mengetahui keikutsertaan Majlis Taklim dalam dakwah islamiyah pada yayasan Ar-Rahmah di Dusun Papringan Desa Catur Tunggal Kec. Depok Sleman Yogyakarta dalam bentuk skripsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keikutsertaan majlis taklim pada Yayasan Ar-Rahmah dalam dakwah Islamiyah di dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi dari kegiatan majlis taklim yang dilaksanakan terhadap masyarakat dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keikutsertaan majlis taklim pada Yayasan Ar-Rahmah dalam dakwah Islamiyah di dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta
2. Untuk mendeskripsikan implikasi dari kegiatan majlis taklim tersebut terhadap masyarakat dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

   Untuk memperkaya khazanah keilmuan dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islamiyah ke depan.

2. Kegunaan Praktis

   Sebagai bahan evaluasi dalam dakwah Islamiyah agar lebih baik dan lebih tercapai khususnya yang dilakukan oleh Yayasan Ar-Rahmah di desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Sri Indrawati dengan judul skripsi "Partisipasi Yayasan Jamaah Haji Klaten dalam Dakwah di Kabupaten Klaten". Dalam skripsi tersebut diutarakan bahwasannya partispasi lembaga tersebut cukup baik dalam dakwahnya, hal ini dapat dilihat

dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemanfaatan. Ini bisa diindikasikan dengan adanya program kerja sebagai usaha untuk memelihara kemabruran haji melalui pengajian, pelayanan kesehatan dan sosial keagamaan yang berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat.

Selain itu juga skripsi hasil penelitian dari Nur Sa'adah dengan judul "Partisipasi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam Aktivitas Dakwah Islam di desa Purba, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal". Dalam skripsi tersebut diuraikan mengenai partisipasi Pondok Pesantren Musthafawiyah yang cenderung aktif dalam dakwah Islamiyah di desa Purba yang meliputi partisipasi dalam bidang agama yaitu Pengajian Mingguan setiap hari selasa dan jum'at pada pukul 14.00 WIB dan Pengajian Bulanan yang dilaksanakan pada minggu pertama, dan di bidang kesehatan yang diwujudkan dalam bentuk pos pelayanan kesehatan pesantren, serta koperasi pesantren.

Dari penelitian yang sudah ada, dirasa masih perlu untuk lebih diperdalam dan dikembangkan lagi,sehingga dalam hal ini penulis lebih terfokus pada keikutsertaan dalam bentuk kegiatan majlis taklim saja, sehingga nantinya lebih terarah serta mengena pada pokok penelitian. Dan akan penulis paparkan juga implikasi dari kegiatan majlis taklim tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang keikutsertaan

Pada awal tadi telah dijelaskan bahwasannya keikutsertaan dapat diartikan partisipasi. Partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu bagian.[13] Sedangkan menurut Keit Davis dalam bukunya Human Society, partisipasi adalah keterlibatan mental emosional untuk ikut serta menyumbangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan turut serta bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.[14]

Dari definisi tersebut di atas, bahwa partisipasi menghendaki adanya keikutsertaan seseorang untuk terselenggarnya suatu kegiatan baik ikut serta dalam pelaksanaan dan tanggung jawab dalam suatu aktifitas, baik di bidang mental, fisik maupun materi.

Jika dihubungkan dengan dakwah Islam maka umat Islam mempunyai kewajiban ikut serta dan bertanggung jawab dalam suatu aktifitas dakwah untuk menuju pada suatu perubahan yang lebih baik. Partisipasi di sini merupakan bagian dari kegiatan komunikasi yaitu ikut berperan serta dalam suatu kegiatan penyiaran agama Islam melalui media majlis taklim (pengajian) yang bernama Jamaah Pengajian Bismillah al-Hidayah. Dalam pengajian tersebut disampaiakan ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak, sehingga diharapkan nantinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 650.

[14] R.A Santoso Sastroputro, *Partisipasi dan Komunikasi Persuasif dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional,* (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm. 125.

berimplikasi positif, yaitu ada respon baik dari anggota jamaah pengajian tersebut. Kemudian diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan Allah.

2. Proses Terjadinya keikutsertaan

Manusia bukanlah benda mati yang menyerah bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya dalam diri sendiri untuk bergerak. Inilah motivasi oleh karena itu motivasi sering disebut daya penggerak perilaku.[15]

Sedangkan dorongan pokok dari dalam diri manusia yang mendorong serta melatarbelakangi segala tingkah lakunya dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Dorongan kemasyarakatan, yang mendorong manusia bertindak dan mengabdi pada masyarakat.
b. Dorongan keakuan, yang mendorong manusia bertindak mengabdi pada aku sendiri.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dorongan kemasyarakatan merupakan dorongan untuk membantu masyarakat mencapai tujuan yang lebih sempurna. Dorongan tersebut dibawa manusia sejak lahir, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Tetapi potensi pengabdian yang dimiliki manusia tidak muncul secara spontan, melainkan berusaha dibimbing dan dilatih. Pelatihan tersebut dapat dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan masyarakat, ikut mengambil bagian dalam aktivitas dalam masyarakat, bahkan dapat pula dengan

[15] Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 193.

[16] *Ibid.*

memainkan peranan tertentu. Sehingga keberadaannya akan dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Jika manusia telah masuk dalam aktivitas-aktivitas kemasyarakatan, apalagi diwujudkan dengan organisasi yang teratur seperti lembaga atau yayasan maka ia telah berpartisipasi dalam masyarakat.

Dari uraian yang sudah dikemukakan tersebut dapat dirumuskan bahwa partisipasi muncul karena adanya kesadaran manusia yang dimotivasi oleh kebutuhan untuk berkelompok atas dasar sesuatu yang dirasakan berguna.

3. Keikutsertaan yayasan dalam Dakwah

Keikutsertaan yayasan khususnya dalam kegiatan dakwah Islam (Majlis Taklm) sejalan dengan kegiatan masyarakat secara umum.Namun kegiatan dakwah orientasi yang dituju adalah mencari perubahan kearah positif untuk membantu terwujudnya manusia Islam secara utuh dan kaffah.

Kita ketahui bahwa eksistensi yayasan di dalam masyarakat memiliki peran serta dalam kehidupaan bersama, baik dalam bidang ijtima'iyyah (sosial) atau Addiniyyah (keagamaan) atau tsaqifiyyah (budaya) maupun yang lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dan disini keikutsertaan mempunyai beberapa bentuk yaitu:

a. Keikutsertaan di dalam pikiran

Hal ini dapat berupa ide-ide ataupun gagasan yang nantinya dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan suatu kegiatan di suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh banyaknya modal atau dana dan tenaga kerja, tetapi juga ditentukan oleh masyarakat yang

kualitas dan rasa pengabdian yang tinggi. Misalnya permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, biasayanya pikiran dan saran atau gagasan untuk memecahkan masalah.

b. Keikutsertaan di dalam dukungan

Keikutsertaan dalam bentuk dukungan itu adalah di mana masyarakat menyadari bahwa suatu kegiatan yang dilakukan itu untuk kepentingan mereka sendiri. Di samping itu juga mereka merasa memiliki dalam suatu kegiatan tersebut, sehingga mereka mengikutsertakan diri di dalamnya.

c. Keikutsertaan di dalam pelaksanaan

Pada tingkat ini seseorang ikut ambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan seperti memberi bantuan atau sumbangan, yakni :

1. Tenaga

Bantuan seperti ini sangat memasyarakat khususnya peran serta pengurus yayasan Ar-Rahmah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di mana didalamnya dituntut rasa tanggung jawab akan kemajuan pengajian secara kualitas maupun kuantitas. Dan saling pengertian satu dengan yang lain di dalam interaksi sosial

2. Materi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Materi sesuai dengan fungsinya adalah salah satu unsur pendorong dalam kegiatan pembangunan. Dengan tersedianya materi maka akan jelas banyak pembangunan yang akan terlihat hasilnya.

Keikutsertaan yang ideal adalah yang mencakup semua sehingga masyarakat yang terlibat didalamnya didudukkan sebagai subyek sekaligus obyek dari suatu program kegiatan dakwah.

2. Tinjaun Tentang Majlis Taklim atau Pengajian

a. Pengertian Majlis Taklim atau Pengajian

Pengertian majlis taklim secara lughowi adalah tempat untuk melaksanakan pengajian agama Islam.[17] Bentuk atau jenis kegiatan yang dimaksud di sini adalah kegiatan bentuk kegiatan majlis taklim yang berupa pengajian. Apabilai ditinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata "kaji" yang berarti pelajaran, terutama yang berkaitan dengan agama Islam.[18]

Untuk memperjelas pengertian tentang pengajian, maka perlu dikemukakan definisi tentang pengajian. Pengajian merupakan perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3, (Jakarta: P.T Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 120.

[18] WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesaia,* (Jakarta: Balai Pustaka1976), hlm. 433.

[19] Hiroko Hirokasi, *Kyai dan Perubahan Sosial,* (Jakarta: P3M), hlm. 116.

Definisi lain mengemukakan pengajian dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang guru ngaji atau ustadz terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan memahami akan ilmu agama Islam dan mengamalkannya sepanjang hidup.[20] Telah jelas bahwa majlis taklim di sini merupakan komunikasi kelompok. Sedang yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah komunikasi yang ditujukan kepada kelompok tertentu. Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula.[21]

Jadi majlis taklim atau pengajian adalah kegiatan yang menyelenggarakan pengajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak kepada masyarakat yang diberikan oleh seorang da'i atau mubaligh pada peserta pengajian dalam waktu dan tempat tertentu. Dengan tujuan menggugah mereka untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam yang kemudian diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sehingga mereka akan mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal,* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), hlm. 15.

[21] Drs. A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 19.

b. Dasar Majlis Takllim

Adapun dasar dari pengajian yaitu terdapat dalam surat al-Imran ayat 104 :

ولتكن منكم امّة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون (ال عمران: ١٠٤)

Artinya: *"Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang mengajak (manusia) kepada kebaikan dan menyuruh (mereka berbuat) yang ma'ruf dan mencegah kejahatan. Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keberuntungan"* [22]

Dan dalam kaitannya dengan anjuran untuk beramar ma'ruf nahi munkar, Nabi Muhammad SAW bersabda:

بلّغو عنّي ولو اية (رواه البخارى)

Artinya : *Sampaikanlah dari padaku walaupun satu ayat*[23]

Dengan demikian secara singkat majlis taklim dapat diketahui sebagai bentuk kegiatan yang mengajarkan kepada sekelompok orang dalam masyarakat dengan materi ajaran Islam.

Melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dalam hal ini adalah melaksanakan aktivitas pengajian yang merupakan perintah dari Allah dan juga merupakan realisasi ibdadah kepada-Nya. Sebagai dasar dari Islam dalam penyiaran agama Islam adalah al-Qur'an.

Salah satu ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya belajar mengajar agama adalah surat at-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

---

[22] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 99.

[23] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hlm. 20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وما كان الموء منون لينفروا كافّة فلولا نفر من كلّ فرقة مّنهم طائفة لّيتفقّهوا فى الدّين ولينذروا قومهم اذارجعوا اليهم لعلّهم يحذرون.

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*[24]

c. Tujuan Majlis Taklim

Pengajian sebagai pendidikan non formal merupakan tanggung jawab bersama, karena pada hakekatnya setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja adalah untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut D. Marimba : Tujuan pengajaran pengetahuan keagamaan adalah mengembangkan kedewasaan rohaniah sehingga ia dapat memilih sendiri dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya sebagai upaya mencapai terbentuknya kepribadian muslim.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu tujuan diadakan pengajian adalah :

1. Memperkuat kesadaran beragama Islam
2. Mengembangkan pengertian agama Islam
3. Menumbuhkan kemampuan hidup bermasyarakat dan berakhlak Islami

---

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 334.

[25] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1974), hlm 49.

4. Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran Islam[26]

Pengajian juga berupaya untuk mencetak manusia-manusia pilihan yang seluruh aspek kehidupannya dijiwai ajaran Islam secara integral, sosok ulil albab, muttaqin serta jujur, manusia ideal dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya.

d. Materi Majlis Taklim

Pada dasarnya materi majlis taklim itu adalah merupakan aktivitas dakwah Islam, sehingga materi majlis taklim sama dengan materi dakwah itu sendiri, yaitu keseluruhan agama Islam yang sumber pokoknya adalah al-Qur'an dan Hadis Nabi, yang menyangkut bidang akidah, muamalah, ibadah dan akhlak.

Bila diperhatikan pelaksanaan pengajian atau majlis taklim dewasa ini materinya berkisar pada materi-materi tersebut di atas, sehingga materi-materi tersebut penting untuk dipahami, banyak aspek atau materi yang diberikan oleh para da'i.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Barmawy Umary membagi materi majlis taklim menjadi 10 bidang:

1. Akidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian akidah Islamiyah yang berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dari segala perinciannya.
2. Akhlak, menerangkan akhlakul mahmudah dan madzmumah dengan segala hasil dan akibatnya.

---

[26] Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaligh dan Khatib*, (Jakarta: Bimbaga Islam, 1973), hlm. 49.

3. Ahkam, menjelaskan aneka hukum yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
4. Ukhuwah atau persaudaraan
5. Pendidikan
6. Sosial
7. Kebudayaan
8. Kemasyarakatan, menguraikan konstruksi masyarakat yang penuh berisi ajaran Islam dengan tujuan kemakmuran bersama.
9. Amar ma'ruf
10. Nahi munkar[27]

Karena luasnya materi yang diberikan dalam usaha dakwah agama Islam maka diperlukan penulisan materi yang sesuai dengan kondisi sasaran yang dihadapi. Bagaimana mereka dan apa yang mereka butuhkan.

e. Metode Majlis Taklim

Secara etimologi istilah metodologi berasal dari kata Yunani, yakni dari kata "metodos" yang berarti cara atau jalan dan "logos" yang artinya ilmu. Sedang secara semantik metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Efektif antara biaya, tenaga dan waktu seimbang dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Barmawy Umary, *Asas-asas Ilmu Dakwah,* 1984, hlm. 61-62.

dengan pencapaian suatu hasil.[28] Dengan demikian metode pengajian adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara mengajar untuk mencapai data yang efektif dan efisien.

Metode majlis taklim menyangkut tentang bagaimana cara yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan pengajian keagamaan agar mendapat respon yang positif dari obyek pengajian. Respon positif dapat terjadi apabila majlis taklim dilaksanakan dengan metode yang tepat. Adapun cara-cara yang tepat harus bertitik tolak pada prinsip-prinsip metode yang terdapat dalam al-Qur'an, diantaranya yang tercantum pada QS. An-Nahl ayat 125 :

أدع الى سبيل ربّك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالّتى هى أحسن، إنّ ربّك هو اعلم بمن ضلّ عن سبيله، وهو اعلم بالمهتدين (النحل: ١٢٥)

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*[29]

Adapun prinsip majlis taklim yang tercantum dalam ayat tersebut terdapat dua cara, yaitu hikmah kebaikan dan dengan nasihat atau pelajaran yang baik. Kegiatan majlis taklim dapat dilakukan melalui beberapa metode atau cara dengan berdasarkan pada peinsip di atas, yaitu

[28] Asmuni Syukir, *Op.Cit,* hlm. 99-100.

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 473.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Metode ceramah, yaitu suatu cara dakwah keagamaan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas pengajian, seperti pidato, khutbah mengajar dan sebagainya.
2. Metode tanya jawab, yaitu menyampaikan materi dakwah dengan mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'i sebagai penjawab.
3. Metode debat, yaitu bertukar pikiran secara terbuka untuk membahas suatu masalah baik itu masalah yang pro atau kontra dengan memperhatikan aturan dan tata tertib.
4. Metode percakapan antar pribadi (percakapan bebas), yaitu percakapan bebas antara seorang da'i dengan masyarakat sebagai sasaran dakwah.
5. Metode demonstrasi, yaitu cara membina obyek pengajian dengan memberi contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Subyek Majlis Taklim atau Pengajian

Yang dimaksud subyek majlis taklim adalah pelaku atau pelaksana. Pelaku dakwah itu dapat perorangan atau kelompok yang berupa lembaga organisasi atau yayasan.[31] Dalam hal ini yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah pelaku dakwah perorangan yaitu seorang da'i. Da'i adalah orang yang menyampaikan materi pengajian materi

[30] Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, hlm. 104-105.

[31] Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), hlm. 1.

pengajian serta memberi dorongan kepada obyek pengajian agar memahami dan mengamalkannya.

Kehadiran para da'i sangat diharapkan oleh masyarakat. Para da'i ini diibaratkan lampu yang menerangi kegelapan, yang dapat menyinari jalan-jalan yang salah atau sesat dalam kehidupan manusia. Masyarakat akan menjadikan da'i itu sebagai tempat bertanya-tanya tentang agama dan hubungan dengan segala aspek kehidupan manusia.

Karena da'i menjadi tumpuan masyarakat hendaknya memiliki persyaratan da'i sebagai berikut :

1. Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara iman, ilmu dan amal.
2. Kemampuan intelektual yang tinggi, faham tentang kemasyarakatan tanggap akan konsepsi pemecahan masalah.
3. Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, menjadikan Islam sebagai pedoman pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia. Sehingga masyarakat merasakan langsung Islam sebagai rahmatan lil'alamin.[32]

Sedangkan persyaratan seorang da'i menurut Masdar Helmy yaitu :

1. Mengetahui isi al-Qur'an
2. Mengetahui dan menguasai ilmu pngetahuan yang ada hubungannya dengan dakwah seperti ilmu jiwa, ilmu sejarah dan sebagainya.
3. Pribadi takwa kepada Allah.

[32] Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial,* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm. 294.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

4. Bertakwa sesuai dengan garis-garis dinul Islam.[33]

g. Sasaran Majlis Taklim

Sasaran majlis taklim adalah orang-orang yang mengikuti pengajaran kegamaan yang diberikan oleh para pembina yaitu para da'i atau mubaligh selama proses pengajian berlangsung. Dalam hal ini sasarannya adalah manusia seluruhnya karena Islam merupakan rahmat bagi umat manusia, bahkan untuk alam semesta.

Yang menjadi obyek pengajian adalah masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan seluruh alam. Bahkan tidak asing lagi bagi dakwah Islam, bahwa manusia harus mendakwahi dirinya sendiri sebelum ia mengeluh kepada orang lain.[34]

Sesuai dengan perintah Allah bahwa umat penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, seperti dalam al-Qur'an surat Saba' ayat 28 :

وما ارسلناك الاّ كافّة للنّاس بشيرا ونذيرا ولكن اكثر النّاس لايعلمون

Artinya : *Dan kami tidak mengutus Kamu melainkan kapada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai peringatan. Tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.*[35]

Ditinjau dari tugas kerasulan Nabi, sasaran pengajian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

---

[33] Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan,* (Semarang: CV. Toha Putra, 1973),hlm. 31.

[34] M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah,* (Jakarta: Wijaya, 1982), hlm. 133.

[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 777.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Umat yang belum menerima, meyakini dan mengamalkan Islam (non muslim).
2. Umat ijabah, yaitu umat yang ikhlas memeluk Islam dan melaksanakan kewajiban dalam ajaran Islam.

h. Fungsi Majlis Taklim atau Pengajian

Manfaat majlis taklim akan terasa mempunyai makna bagi jama'ahnya, apabila kebutuhan masyarakat jamaah terpenuhi. Para mubaligh sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang ingin dicapai.

Adapun fungsi majlis taklim menurut Tutty Alawiyah yaitu

1. Tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan.
2. Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial.
3. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial.
4. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengalaman yang menyejahterakan hidup rumah tangga.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tinjauan Tentang Yayasan

a. Pengertian Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya, bermodal tetapi tidak mempunyai anggota.[37]

---

[36] Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim,* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 76 .

[37] WJS. Purwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 1154.

Dari pengertian di atas maka sebuah yayasan harus memiliki harta modal dan mempunyai pengurus serta berdiri dalam suatu lapangan tertentu, tidak mencari keuntungan tapi untuk kepentingan umum.

Scholten mendefinisikan yayasan sebagai berikut :

Yayasan adalah suatu badan hukum, yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak, pernyataan itu harus berisikan permasalahan suatu kekayaan untuk suatu tujuan tertentu, dengan menunjukkan bagaimanakah kekayaan itu harus digunakan.[38]

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yayasan adalah badan hukum yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Mempunyai harta kekayaan sendiri.
2. Mempunyai tujuan tertentu.
3. Memiliki alat perlengkapan.

Maka yayasan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk organisasi, karena yayasan merupakan alat perjuangan yang paling tepat untuk mencapai maksud dan tujuan bersama. Sebab dalam yayasan juga dapat dihimpun kekuatan, diatur pembagian-pembagian yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang banyak dengan cara kerja yang lebih efisien baik dalam penggunaan tenaga maupun dana dengan hasil yang optimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] R. Ali Ridlo, *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan dan Wakaf*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 112 .

b. Tujuan Yayasan

Sebagaimana organisasi lainnya, yayasan yang didirikan oleh beberapa orang atau dapat juga oleh seorang saja dapat melakukan perbuatan hukum dengan memisahkan suatu harta dari seorang pendirinya, dengan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Tujuan yayasan bersifat sosial atau tidak mencari keuntungan, mempunyai pengurus yang diwajibkan mengurus dan megelola segala sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan hidup yayasan. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama suatu yayasan pada dasarnya adalah untuk usaha kepentingan umum.

Apabila tujuan yayasan itu bertentangan dengan hukum yang berlaku (terutama di Indonesia) atau bertentangan dengan kesulitan maka yayasan dapat dibubarkan oleh pengadilan. Pembubaran oleh pengadilan dapat dilakukan atas permohonan setiap pihak yang berkepentingan.[39]

c. Yayasan Sebagai Sarana Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melihat kepada tujuan yayasan yang bersifat sosial serta menunjukkan adanya pemisahan harta kekayaan dan adanya suatu organisasi sebagai syarat keberadaan suatu yayasan sebagai badan hukum, maka yayasan dalam merealisasikan tujuannya mengkaitkan pada tuntutan sosial yang ditujukan kepada organisasi yang bersangkutan.

---

[39] Rachmat Soemitro, S.H, *Badan Hukum Perseroan Terbatas, Yayasan dan Wakaf,* (Bandung: P.T Berseo, 1983), hlm. 166 .

Dengan interpretasi yang demikian, terlihat bahwa tidak adanya satupun organisasi yang dapat mempertahankan keeksistensinya dan melestarikan keberadaannya tanpa mengkaitkan tujuan organisasi dengan tujuan masyarakat luas.[40]

Dengan perkataan lain setiap organisasi mempunyai kewajiban sosial yang harus dipenuhinya. Dan dapat disimpulkan bahwa yayasan bisa merupakan sarana dalam bidang apapun baik yang bersifat keagamaan, ilmu pengetahuan, sosial dan lain sebagainya.

Usaha-usaha yayasan khususnya yang menyangkut dalam bidang pendidikan dan dakwah Islamiyah, maka yayasan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai lembaga dakwah yang didalamnya mempunyai proses sebagai lembaga yang digunakan untuk menyebarkan agama.

Sebagai rujukan tentang lembaga dakwah, dapat dilihat dari keputusan Menteri Agama No.6 Tahun 1976, bahwa lembaga dakwah adalah semua organisasi Islam baik yang bersifat lokal, regional maupun nasional. Selanjutnya bahwa lembaga dakwah dibagi menjadi empat, yakni :

1. Mempunyai badan dakwah.
2. Adanya majlis taklim.
3. Pengajian.
4. Organisasi kemakmuran masjid dan musholla.[41]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] *Ibid*, hlm. 169.

[41] Nasrudin Harahap Cs, *Dakwah Pembangunan*, Makalah Abdurrsyad Saleh, (Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I, 1992), hlm.222.

d. Yayasan Sebagai Realisasi Ta'awun

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa yayasan adalah suatu bentuk organisasi. Maka berorganisasi adalah satu bentuk kehidupan yang mengikat tali hubungan setiap individu dengan masyarakat sesuai dengan fitrah kemanusiaannya sebagai makhluk sosial. Dan setiap orang tidak bisa melepaskan dirinya dari ikatan hubungan dengan sesamanya tadi. Hal ini bisa kita rasakan apabila kita mau menghayati kenyataan kehidupan ini, bahwa setiap orang untuk mencari sesuap nasi, setengah air dan secarik pakaian, akan melibatkan berpuluh, beratus bahkan beribu orang untuk ikut andil didalamnya. Disinilah kehidupan manusia sebagai umat yang satu seperti ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

كان النّاس أمّة واحدة

Artinya : "*Manusia itu merupakan umat yang satu*"[42]

Oleh karena itu insan ini baik dalam kedudukannya sebagai makhluk individual yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, maupun dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab terhadap masyarakatnya akan senantiasa diancam dengan kehinaan apabila meninggalkan ikatan hubungan dengan sesamanya, walaupun ia senantiasa aktif untuk menjalankan hubungan dengan Tuhannya, seperti yang diancamkan Tuhan pada ayat 112 surat Ali Imran yang artinya:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 55.

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang teguh pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar, demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas".[43]

Berorganisasi untuk melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah kehidupan manusia dan masyarakat adalah suatu proyek besar dan sebagai tugas kemanusiaan serta kemasyarakatan yang menuntut kerja sama di antara sesama muslim untuk saling bantu berdasarkan kesatuan akidah, kesatuan sikap dan langkah. Sedangkan untuk melaksanakan perjuangan besar dalam rangka membangun dan mewujudkan satu bentuk kehidupan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya tadi, jelas tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri, akan tetapi menuntut satu kekuatan besar yang kompak dan sistem perjuangan yang baik dan teratur.

Maka untuk mencapai kekuatan tersebut Allah SWT mewajibkan umat Islam untuk bergotong royong atau bekerja sama dalam memperoleh kebajikan. Allah berfirman :

وتعاونوا على البرّ والتّقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان

Artinya : "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam memperkuat kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong-menolong untuk memperkuat dosa dan permusuhan*"[44]

---

[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm.4.

[44] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 170.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adanya kekompakan dan kerja sama atau sistem organisasi yang riil ini maka sudah dapat dipastikan bahwa perjuangan umat Islam untuk melaksnakan dakwah Islamiyah akan mandeg di tengah jalan. Bahwa tidak mustahil apabila gagal sama sekali seperti yang pernah dialami umat Islam pada masa abad ke II sampai abad XVIII Masehi, pada masa-masa tersebut merupakan masa kemunduran dunia Islam yang disebabkan terjadinya berbagai macam krisis dalam tubuh umat Islam, baik krisis politik, sosial, maupun krisis keagamaan dan ilmu pengetahuan. Sungguh tepat kiranya apabila Ali bin Abi Thalib menyatakan :

الحقّ بلا نظام يغلبه الباطل باالنّظام

Artinya : *"Barang hak (kebenaran) yang tidak terorganisir, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir"*[45]

Dengan demikian hidup berorganisasi ini bagi kaum muslimin adalah merupakan satu kehidupan panjang dan berdasarkan perintah ajaran Islam. Organisasi merupakan alat dan tempat serta lapangan perjuangan untuk melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT dalam berbuat ihsan (pembaktian) terhadap sesama manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metode Penelitian

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Manurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang mengklasifikasikan data deskriptif berupa kata-kata

[45] Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hlm. 108.

tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.[46] Adapun untuk yang dianggap subyek dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau sering disebut dengan key person yang berarti sumber informasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengurus dan individu yang berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas dakwah Islamiyah di Dusun Papringan Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, yaitu :

a. Pengurus Yayasan Ar-Rahmah
   1. Ketua Yayasan Ar-Rahmah
   2. Sekretaris Yayasa Ar-Rahmah

b. Pengurus Majlis Taklim
   1. Ketua Majlis Taklim
   2. Sekretaris Malis Taklim

c. Informan lain yang dapat memberi data

   Informan lain yang dapat memberi data adalah Bapak Prof. Drs. KHMS. Prodjodikoro yang menjadi kyai sekaligus pembin dan pengasuh Yayasan Ar-Rahmah.

Sedangkan yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah keikutsertaan majlis taklim pada Yayasan Ar-Rahmah dalam dakwah Islamiyah di Dusun Papringan Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[46] Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan majlis taklim dan implikasinya di dusun Papringan desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah :

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[47] Di dalam interview ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat catatan-catatan pokok pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang ada.

Dengan demikian kekakuan-kekakuan selama interview berlangsung dapat dihindarkan. Sehingga diharapkan mampu mengungkap data-data yang sifatnya informatif, seperti ide-ide, pandangan atau pendapat pribadi atau semacamnya.

Metode interview ini ditujukan kepada :

1. Pengurus Yayasan Ar-Rahmah untuk mengetahui tentang sejarah singkat yayasan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 117.

2. Pengurus pengajian, untuk mengetahui data-data tentang pelaksanaan pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu yang bernama Jamaah Bismillah Al-Hidayah.
3. Jamaah pengajian, untuk mengetahui implikasi pengajian terhadap jamaah pengajian. Dalam hal ini penulis mengambil 15 jamaah pengajian sebagai informan untuk mengetahui data di atas.

b. Metode Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[48] Metode ini peneliti pergunakan dalam rangka memperoleh data yang tidak dapat penulis peroleh dengan interview maupun observasi, dokumentasi dalam penulisan skripsi ini didapatkan di Yayasan Ar-Rahmah, dan sumber lain yang dapat dijadikan data dokumentasi. Dokumen-dokumen yang penulis perlukan antara lain :

1. Susunan perngurus Yayasan Ar-Rahmah
2. Pelaksanaan kegiatan majlis taklim

c. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan pengamatan atau pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, jenis observasi (pengamatan) yang dipergunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 121.

adalah "observasi – partisipan", artinya penulis terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan Yayasan Ar-Rahmah.

Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu yang bernama Jama'ah Bismillah Al-Hidayah yang diadakan rutin setiap satu minggu sekali dan sebulan sekali.

d. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data yang ada, kemudian akan disajikan secara deskriptif, maksudnya dengan menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya pada masa sekarang artinya sesuai dengan kurun waktu penelititan yang telah ditentukan.

Adapun jenis metode yang dipergunakan oleh penulis disini adalah "metode analisis deskriptif-kualitatif", maksudnya setelah data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul, lalu disusun diklasifikasikan dan diinterpretasikan dengan kata-kata yang sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian saat di mana penelitian dilakukan oleh penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengarahkan penelitian ini, penyusun membuat sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam beberapa bab dan sub bab pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, memuat pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian.

Dilanjutkan bab kedua, yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu kondisi umum Yayasan Ar-Rahmah dan perkembanganya (Majlis Taklim)

Setelah itu bab ketiga, berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi keikutsertaan Majlis Taklim padaYayasan Ar-Rahmah dalam kegiatan Dakwah Islamiyah serta implikasi dari kegiatan dakwah tersebut terhadap msyarakat dusun papringan desa Catur Tunggal Depok Sleman tesebut.

Dan terakhir adalah bab empat, yang berisi penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis tentang fenomena kegiatan pengajian majlis taklim di Yayasan Ar-Rahmah di Dusun Papringan maka untuk lebih tegasnya pada bab terakhir ini dinyatakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Pertama, komunitas pengajian majlis taklim di Yayasan Ar-Rahmah merupakan kegiatan pengajian yang berawal dari fenomena krisis keagamaan di Dusun Papringan. Oleh karena itu tujuan utama dari kegiatan ini adalah merubah kondisi keberagamaan warga Dusun papringan, hanya strateginya yang mengakulturasikan dengan tradisi jawa atau dalam bahasan lain dakwah kultural yang ternyata dampaknya cukup efektif dan efisien dalam merubah perilaku ibadah warga Dusun Papringan.

Kedua, kegiatan tersebut ternyata mempengaruhi perilaku ibadah warga dusun Papringan (aspek mentalis spiritual) secara signifikan hal ini diindikasikan dengan kesadaran warga untuk shalat berjamaah, zakat puasa dan sebagaianya. Selain itu diantara para jamaah majlis taklim pada khususnya dan pada masyarakat Papringan pada umumnya terdapat ikatan emosional yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari semaraknya setiap kegiatan yang diadakan. Walhasil pada diri jama'ah muncul ukhuwah Islamiyah yang tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para pengelola atau pengurus majlis Taklim, untuk mengimbangi tututan perubahan maka seyogyanya institusi lokal-keagamaan ini memerlukan inovasi-inovasi terencana, khususnya dalam menangani penampilan keseniannya (gending campur sari) meski tanpa harus mengurangi nuansa sakral yag ada. Saran ini untuk mengurangi kesan monoton, ritualistik dan jauh dari semangat gagas kreatif.

2. Bagi masyarakaat papringan pada umumnya,lembaga sosial semacam ini sangat bermanfaat dalam membantu pembentukan karakter jama'ah yang mayoritas sudah berumur tua dan haus akan ceraah positif yang bernuansa agama sehingga dapat diamalkan sebagai bekal diakhirat nanti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial,* (Jakarta: LP3ES, 1982)

Ali, Mukti, H.A, *Beberapa Persoalan Agam Dewasa ini,* (Jakarta: CV Rajawali, 1987

Anshari, Isa, K.H., *Mujahid Dakwah,* (Bandung: Diponegoro, 1979)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1991)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Pelita, 1979)

D Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1974)

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat,* (Jakarta: Pustaka Antara, 1975)

Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah,* (Jakarta: Wijaya, 1982)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan,* (Semarang: CV. Toha Putra, 1973)

Hirokasi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial,* (Jakarta: P3M)

Irwanto, *Psikologi Umum,* (Jakarta: Gramedia, 1991)

James G. Probbins Barbara S. Jones, *Komunikasi Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan,* (Jakarta: Ilmu Jayakarta, 1989)

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indoesia,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989)

Ma'ruf Noor, Farid, *Dinamika dan Akhlak Dakwah,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981)

Moloeng, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia,* cet. 14, ed. II, (Surabaya: Pustaka Progredif, 1997)

Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)

Ridlo, R. Ali, *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan dan Wakaf,* (Bandung: Alumni, 1986)

Sastroputro, Santoso, R.A *Partisipasi dan Komunikasi Pesuasif dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional,* (Yogyakarta: Liberty, 1992)

Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985)

Soemitro, Rachmat, S.H, *Badan Hukum Perseroan Terbatas, Yayasan dan Wakaf,* (Bandung: P.T Berseo, 1983)

S. Wojowasito & Tito Wasito, *Kamus Lengkap Indonesia Inggris,* (Bandung: Hasta, 1980)

S. Wojowasito, W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia,* (Jakarta: Hasta, 1980)

Syakir, Asmuni, *Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)

Widjaja, Drs. A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 19

Yahya Oemar, Toha, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Wijaya, 1983)

Zein, Muhammad, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal,* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA